

**Intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru  
Dalam Pembayaran SPP Mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau)  
Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam Syari'ah ( S.E.Sy )**



**DI SUSUN OLEH :**

**KUSMINAH  
NIM: 10725000330**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1433 H/2012 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Intermediasi PT. Bank Syari’ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Dalam Pembayaran SPP Mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau) Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan penulis untuk meneliti bagaimana sistem Intermediasi PT. Bank Syari’ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Terhadap UIR (Universitas Islam Riau) dalam perspektif ekonomi islam. Maka penulis mengambil sebuah bank sebagai tempat penelitian untuk melihat bagaimana pelaksanaan sistem Intermediasi dalam pembayaran SPP terhadap UIR (Universitas Islam Riau) dilaksanakan di lapangan.

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana sistem intermediasi PT. Bank Syari’ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai intermediator dalam pembayaran SPP mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), bagaimana respon mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) terhadap PT. Bank Syari’ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai lembaga intermediasi dalam pembayaran SPP, dan bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap intermediasi tersebut. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yaitu di PT. Bank Syari’ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. Jln. Jend. Sudirman No.169 Pekanbaru. Populasi dari penelitian ini yaitu pimpinan, karyawan/i yang berjumlah 32 orang, dan nasabah berjumlah 880 orang, maka jumlah populasi keseluruhannya berjumlah 912 orang. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel lebih kurang 10 % dari jumlah populasi yang ada, sehingga sampel yang diambil sebanyak 90 orang. Sampel diambil dengan teknik *Random sampling*.

Data diambil dari dua sumber yaitu data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden di lapangan yaitu pimpinan dan karyawan/i pada PT. Bank Syari’ah Mandiri Cabang Pekanbaru dan nasabah. Dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang berkenaan dengan masalah ini serta buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dikumpul melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang kemudian dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif dengan metode deduktif, induktif dan deskriptif. Dari penelitian ini dihasilkan suatu kesimpulan tentang sistem, pelaksanaan dan respon nasabah.

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan adalah PT. Bank Syari’ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai sistem intermediasi ini menggunakan prinsip *Wadi’ah Yad Dhamanah*, artinya pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang titipan tersebut. Dalam kerjasama hal ini pihak bank memberikan bonus/insentif ke pihak UIR (Universitas Islam Riau) rutin setiap bulannya. Kerjasama tersebut sudah dilakukan dengan baik, namun dari sisi lain masih ada kekurangan dalam pelayanan yaitu dalam transaksi tersebut mahasiswa/i ini masih merasakan antri lama, prosedurnya yang berbelit-

belit. Pada dasarnya pelayanan yang baik menurut ajaran Islam adalah pelayanan yang dilakukan secara ramah tamah, adil, cepat, tepat dan etika yang baik. Kerjasama antara Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru dengan pihak UIR (Universitas Islam Riau) ini sudah sesuai dengan prinsip syari'ah. Karena dalam kerjasama ini saling memberi manfaat dan tidak merugikan salah satu pihak.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya kepada kita bersama sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat dan salam atas junjungan alam nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan dengan seringnya bersholawat kita termasuk umat yang mendapat syafaat beliau di akhir kelak nanti. Amin.

Skripsi ini berjudul Intermediasi Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru Dalam Pembayaran SPP Mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau) Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi ini hasil karya ilmiah yang di susun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi Islam ( S.E.Sy ) oleh setiap mahasiswa strata satu ( SI ) Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta; Suwondo dan Juniati yang telah memberikan do'a, motivasi baik secara moril maupun materi. Mereka adalah cahaya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Suska Riau.
2. Prof. Dr. H. M. Nazir, Rektor UIN dan semua staff yang telah mendedikasikan diri terhadap kemajuan dan perkembangan UIN Suska Riau.
3. Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd dan semua staff Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum

4. Bapak Mawardi, S. Ag, M. Si dan Darmawantia Indrajaya, M.Ag sebagai Ketua Jurusan dan Sekjur Ekonomi Islam yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan sampai pada selesainya skripsi ini.
5. Bapak Amrul Muzan, SHI, MA yang telah membimbing dan meluangkan waktunya demi penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Hendri Sayuti, M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademis penulis.
7. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.
8. Pimpinan Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru beserta staff-staffnya.
9. Prof. Dr. H. Detri Karya, SE, MA, dan H.M Hasbi Zaidi, SE, MP selaku Rektor dan Pembantu Rektor II UIR (Universitas Islam Riau).
10. Julianto (Abang), Winarsih (Kakak), serta Tri Waryanti (adik). Yang telah memberikan motivasi, do'a, moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Tri Warita, M. Nasrul Amin, dan Ismatun yang selalu memberi motivasi, menasehati, do'a dan yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Rita Sahyuni Hsb, Elisa, Maya Utami, adek kos (Juna, Tri Lestari, Nur Aida, Elsa Brina, Ima, Nurhabibah, Delvia), dan semua kawan-kawan satu lokal, jurusan Ekonomi Islam, yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang semuanya telah banyak memberikan dorongan, bantuan moril maupun materil demi kelancaran penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik, semoga kita sukses dalam mencapai semua cita-cita. Amiiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saranya yang bersifat membangun dan memperbaiki skripsi ini kedepan.

Atas kritik dan saranya penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 6 Maret 2012

Penulis

**KUSMINAH**  
**NIM. 10725000330**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI..... iv**

**DAFTAR TABEL ..... vi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Batasan Masalah..... 6

C. Rumusan Masalah ..... 6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 7

E. Metode Penelitian..... 8

F. Sistematika Penulisan..... 11

### **BAB II : GAMBARAN UMUM PT. BANK SYARI'AH MANDIRI**

#### **Tbk. CABANG PEKANBARU**

A. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk.  
Cabang Pekanbaru ..... 15

B. Visi dan Misi ..... 18

C. Struktur Organisasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk.	
Cabang Pekanbaru .....	19
D. Tugas dan Wewenang .....	21
E. Produk Dana dan Jasa PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk.	
Cabang Pekanbaru. ....	26

### **BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG BANK DAN**

#### **INTERMEDIASI**

A. Pengertian Bank .....	33
B. Asas, Fungsi dan Tujuan Bank.....	36
C. Pengertian Intermediasi.....	41
D. Fungsi dan Jenis-jenis Intermediasi Keuangan .....	43
E. Konsep Wadi'ah Dalam Islam dan Perbankan Syari'ah ...	48
F. Pandangan Islam Tentang Bonus/Insentif.....	50

### **BAB IV : SISTEM INTERMEDIASI PT. BANK SYARI'AH**

#### **MANDIRI Tbk. CABANG PEKANBARU DALAM**

#### **PEMBAYARAN SPP MAHASISWA UIR**

#### **(UNIVERSITAS ISLAM RIAU) DALAM PERSPEKTIF**

#### **EKONOMI ISLAM**

A. Sistem Intermediasi PT. Bank Syari'ah MandiriTbk.	
Cabang Pekanbaru Sebagai Intermediator Dalam	



Pembayaran SPP Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).....	53
B. Respon Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Terhadap PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Sebagai Lembaga Intermediasi .....	57
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Dalam Pembayaran SPP Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).....	70

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 : Respon Nasabah Tentang Sistem Intermediasi Dengan PT.Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Lebih Mudah Bagi Mahasiswa .....	57
Tabel IV. 2 : Respon Nasabah Tentang Pelayanan yang Dilakukan Oleh Karyawan/Wati PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru .....	58
Tabel IV. 3 : Respon Nasabah Tentang Pembayaran SPP Dengan Fasilitas Intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Dapat Dilakukan Dengan Waktu yang Singkat .....	59
Tabel IV.4 : Respon Nasabah Tentang PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk Cabang Pekanbaru Dapat Menerima Klaim Kesalahan dalam Pembayaran SPP Dengan Baik .....	60
Tabel IV.5 : Respon Nasabah Tentang Prosedur Dalam Pembayaran SPP Melalui PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru .....	62
Tabel IV.6 : Respon Nasabah Selama Membayar SPP Dengan Fasilitas Intermediasi PT. Bank Syari'ah mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Tidak Pernah Menemukan Masalah ...	63
Tabel IV.7 : Respon Nasabah Ketika Membayar SPP Merasa Antri Terlalu Lama.....	64

Tabel IV.8	: Respon Nasabah Tentang Kepuasannya Bisa Bertransaksi Dengan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Dalam Pembayaran SPP.....	65
Tabel IV.9	: Respon Nasabah Tentang kemudahan Mendapatkan Informasi Tentang Cara Pembayaran SPP Melalui PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru .....	66
Tabel IV.10	: Respon Nasabah Tentang Kesulitan Orang Tua Dapat Membayar SPP Dengan Mudah Dari Daerah Asal Mereka.....	67
Tabel IV.11	: Respon Nasabah Tentang Fasilitas Intermediasi Hanya Menguntungkan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Saja Dan Merugikan Mahasiswa .....	68
Tabel IV.12	: Respon Nasabah Tentang Fasilitas PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Hanya Menguntungkan Universitas Saja dan Merugikan Mahasiswa.....	69

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>1</sup> Di mana dalam memberikan jasa lainnya bank akan memberikan pelayanan yang terbaik demi meningkatkan taraf hidup rakyat (nasabah), dalam hal ini bank bisa terlibat sebagai intermediasi dalam kegiatan tersebut. Jadi intermediasi ini adalah salah satu produk perbankan.

Intermediasi adalah pialang atau penghubung.<sup>2</sup> Untuk memudahkan perdagangan barang dan jasa dengan bertindak sebagai seorang perantara untuk para pelaku transaksi. Yang dimaksud penghubung di sini yaitu dimana bank bertindak sebagai pihak *intermediator* (penghubung) dalam pelaksanaan sistem pembayaran SPP mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau). Dengan peran bank sebagai *intermediator*, maka bank sudah menjalankan salah satu fungsi bank yaitu memberikan pelayanan (*service*) kepada para nasabah. Hal ini telah dipertegas berdasarkan Undang-Undang RI. No. 22 tahun 2008

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perbankan No. 21 Tahun 1998.

<sup>2</sup>Latifa M. Algoud Dkk, *Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Serambi, 2004), Cetakan Kedua, hal. 96.

tentang Perbankan syari'ah, yaitu menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antara pihak ketiga berdasarkan prinsip syari'ah.<sup>3</sup>

Adapun pelayanan jasa secara umum yaitu: menerima setoran-setoran, melayani pembayaran-pembayaran, Transfer, Inkaso, Kliring, Safe Deposito box, Bank Card, Bank Notes, Bank Garansi, Leter of Credit, jual beli surat-surat berharga dan jasa-jasa lainnya.<sup>4</sup> Begitu juga halnya Bank Syari'h Mandiri yang melakukan pelayanannya dalam bidang intermediasor. Yang mana Bank Syari'ah Mandiri sebagai intermediasi dalam pembayaran SPP mahasiswa UIR.

Pada dasarnya pelayanan merupakan promosi secara tidak langsung yang diberikan oleh bank, salah satu utama mendefereusiasikan pelayanan adalah memberikan jasa berkualitas lebih tinggi dari pesaing secara konsisten. Kuncinya adalah memenuhi harapan kualitas nasabah. Pelayanan (service) ini adalah cara promosi secara tidak langsung yang dapat dilakukan oleh bank, apabila pelayanan yang diberikan kepada nasabah memuaskan, maka nasabah akan merasa puas dan dapat dijadikan alat untuk menarik nasabah.<sup>5</sup> Menurut Drs. Hs. Malayu S.P. Hasibuan, pelayanan merupakan kegiatan pemberian jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya. Pelayanan yang baik adalah

---

<sup>3</sup>Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah .

<sup>4</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cetakan Kedua, hal.108

<sup>5</sup>Ali Hasyim, *Manajemen Bank*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cetakan Kesatu, hal. 19

pelayanan yang dilakukan secara ramah tamah, adil, cepat, tepat, dan etika yang baik sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya.<sup>6</sup>

Jasa Menurut Zeithmal dan Bitner, "Jasa adalah seluruh kegiatan yang meliputi aktifitas ekonomi yang hasilnya bukan merupakan produk fisik atau konstruksi, umumnya dikonsumsi sekaligus pada saat diproduksi dan memberikan nilai tambah dalam berbagai bentuk (seperti : kenyamanan, hiburan, ketepatan waktu, kemudahan dan kesehatan) yang pada dasarnya tidak berwujud".<sup>7</sup>

Di dalam intermediasi terdapat suatu akad agar intermediasi dalam hal ini lebih jelas untuk mendapatkan hak dan kewajiban antara pihak yang bersangkutan, salah satunya jasa dan pelayanan. Adapun yang dimaksud dengan akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan Prinsip Syariah.<sup>8</sup> Adapun landasan tentang akad yaitu sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT di bawah ini:

---

<sup>6</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, ( Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2005 ), Cetakan Keempat, hal. 152.

<sup>7</sup> <http://artikel-manajemen.blogspot.com/2009/02/pengertian-jasa.html>

<sup>8</sup> Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah , *Op. Cit.*



tentang Perbankan Syari'ah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syari'ah dan atau UUS (Unit Usaha Syari'ah).<sup>12</sup>

Oleh karena itu PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dituntut untuk memberikan citra positif dengan memperlihatkan kualitas pelayanan yang baik seperti yang diharapkan nasabah agar para nasabah puas.

Adapun mahasiswa/i UIR (Universitas Islam Riau) disini yaitu sebagai pengguna jasa yang mana mahasiswa/i tersebut dalam pembayaran SPP melalui PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. UIR (Universitas Islam Riau) adalah salah satu lembaga perguruan tinggi di Pekanbaru, yang terletak di Jalan. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284. Dalam hal ini hanya dua fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) yang proses pembayarannya melalui PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk Cabang Pekanbaru. Alasan kenapa hanya Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) yang proses pembayarannya melalui PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. Karena kedua fakultas ini memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak jadi, untuk menghindari ketidak efektifan dalam pembayaran SPP maka sepakat untuk bekerja sama dengan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk Cabang Pekanbaru. Yang mana kerjasama antara UIR

---

<sup>12</sup> Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, (Jakarta : Sinar Grafika).



dan Bank Syari'ah Mandiri ini berjalan sejak tahun 2005 yang diawali dengan penempatan dana saja.<sup>13</sup>

Dari pengamatan yang penulis lakukan di lapangan, bahwasannya Bank Syari'ah Mandiri sebagai intermediasi memiliki kelebihan untuk mewujudkan menjadi Bank Syari'ah terpercaya pilihan mitra usaha. Dalam hal ini bank melakukan beberapa indikator-indikator untuk mewujudkan hal tersebut yaitu sebagai intermediasi dalam pembayaran SPP mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau), dengan adanya kerjasama antara pihak Fakultas dan Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru tersebut maka mahasiswa lebih mudah dalam proses transaksi pembayaran SPP. Tetapi dalam mewujudkan intermediasi tersebut, bank belum maksimal. Yaitu kurangnya kinerja bank dalam melakukan intermediasi tersebut, seperti dalam melayani pembayaran SPP. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk Cabang Pekanbaru dalam pembayaran SPP mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau) dalam perspektif ekonomi Islam dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul “ **INTERMEDIASI BANK SYARI'AH MANDIRI CABANG PEKANBARU DALAM PEMBAYARAN SPP MAHASISWA UIR (UNIVERSITAS ISLAM RIAU) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.**”

## **B. Batasan Masalah**

---

<sup>13</sup>Yusrawati, Pembantu Dekan Dua Fakultas Ekonomi (UIR) Universitas Islam Riau, *Wawancara*, 21 Juni 2011.

Pembahasan dalam penelitian ini di batasi pada masalah intermediasi Bank Syari'ah Mandiri dalam pembayaran SPP mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) dalam perspektif ekonomi islam, karena hanya dua fakultas ini yang bekerja sama dengan Bank Syari'ah Mandiri. Segala bentuk kasus yang sama di tempat lain bukan bahasan dalam penelitian ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil beberapa masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem Intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai intermediasi dalam pembayaran SPP mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)?
2. Bagaimana respon mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) terhadap PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai lembaga intermediasi dalam pembayaran SPP?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dalam pembayaran SPP mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

## 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem *intermediasi* pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai intermediasi dalam pembayaran SPP mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- b. Untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) terhadap PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai Lembaga Intermediasi.
- c. Untuk Mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dalam pembayaran SPP mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai wujud partisipasi penulis dalam penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat.
- b. Sebagai bahan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan keislaman, khususnya dalam bidang perbankan.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.Sy) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.

## **E. Metode Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahannya maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Metode tersebut diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Lokasi penelitian dalam penulisan ini yaitu pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Jalan Jendral Sudirman No.169 Pekanbaru. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian karena PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru merupakan salah satu bank yang menjadi intermediasi dalam pembayaran SPP mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) UIR (Universitas Islam Riau).

### 2. Subjek dan Objek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan, karyawan/i, PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru, dan nasabah (Mahasiswa) Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah intermediasi Bank Syari'ah Mandiri dalam pembayaran SPP mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).

### 3. Populasi Dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah pimpinan, karyawan/i yang berjumlah 32 orang dan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) angkatan 2008-2009 yang berjumlah 880 orang. Maka jumlah populasi keseluruhannya adalah 912 dikarenakan banyaknya jumlah populasi yang ada. Maka sampel yang diambil lebih kurang 10% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 90 orang. Adapun sampel yang ditentukan dengan menggunakan *Random Sampling*, yaitu sampling dimana elemen yang dimasukan dalam sampel dilakukan dengan acak.

#### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari:

##### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari responden di lapangan, pimpinan dan karyawan/wati PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru, mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)UIR (Universitas Islam Riau).

##### b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang berkenaan dengan masalah ini serta buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dipergunakan teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Yaitu penulis melakukan peninjauan secara langsung ke lapangan untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan.

b. Interview (wawancara)

Yaitu proses memperoleh keterangan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak bersangkutan yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Adapun yang berkaitan dengan wawancara tersebut adalah Hamid (Bagian Keuangan), Hasbi Zaidi (Pembantu Rektor II), Yusrawati (Pembantu Dekan Dua Fakultas Ekonomi), Hariswanto (Sekretariat LP).

c. Angket

Yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) yang berkenaan dengan intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dalam pembayaran SPP untuk diisi dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk diolah.

d. Studi Dokumentasi

Yaitu mengambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis juga mengumpulkan

dokumen-dokumen dari PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan.

#### 6. Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa secara deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

#### 7. Metode Penulisan

Setelah data-data terkumpul penulis mengolah dan menganalisanya dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Deduktif yaitu suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode Induktif yaitu suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data-data lalu dianalisa, sehingga dapat disusun sesuai dengan kebutuhan penulisan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membagi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

## **BAB II : GAMBARAN UMUM PT. BANK SYARI'AH MANDIRI Tbk. CABANG PEKANBARU**

Bab ini memberikan gambaran tentang lokasi penelitian yang mencakup sejarah berdirinya PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru secara umum dan sejarah berdirinya PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru, struktur organisasi, tugas dan wewenang, serta produk-produk PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru.

## **BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG BANK DAN INTERMEDIASI**

Bab ini akan mengemukakan mengenai teori-teori yang akan melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui telaah pustaka yaitu: Pengertian bank, asas fungsi dan tujuan bank, pengertian intermediasi, fungsi dan jenis-jenis intermediasi



keuangan, konsep wadi'ah dalam Islam dan perbankan syari'ah, pandangan Islam tentang bonus/insentif.

#### **BAB IV :ANALISIS INTERMEDIASI BANK SYARI'AH MANDIRI Tbk. CABANG PEKANBARU DALAM PEMBAYARAN SPP MAHASISWA UIR (UNIVERSITAS ISLAM RIAU) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Bab ini merupakan bab yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian mengenai bagaimana sistem Intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai intermediasi dalam pembayaran SPP mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Bagaimana respon mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) terhadap PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai lembaga intermediasi dalam pembayaran SPP dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dalam pembayaran SPP mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PT. BANK SYARI'AH MANDIRI Tbk. CABANG PEKANBARU**

#### **A. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru**

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki keanekaragaman budaya, agama, ras dan lain sebagainya. Namun masyarakat Indonesia mayoritas memeluk Agama Islam. Dengan kemayoritasan masyarakat Indonesia yang memeluk agama Islam, maka para ulama mencoba untuk mendirikan perbankan syari'ah di Indonesia.

Upaya untuk mendirikan perbankan syari'ah di Indonesia sebenarnya sudah mulai diusulkan sejak tahun 1970-an. Upaya mendirikan perbankan syari'ah ini di singgung pada seminar nasional hubungan Indonesia dengan Timur Tengah pada tahun 1974, dan pada tahun 1976 kembali lagi di bicarakan pada seminar Internasional yang diselenggarakan oleh lembaga Studi Ilmu-ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan yayasan Bhineka Tunggal Ika. Pada tahun 1988 upaya ini baru terealisasi ketika pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan oktober (PAKTO) yang berisi liberalisasi industri perbankan, pada saat itulah para ulama berusaha keras untuk mendirikan bank yang terbebas dari prinsip bunga. Akhirnya pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisaura, Bogor, Jawa Barat yang hasilnya di bahas lebih mendalam lagi pada musyawarah nasional ke-IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jakarta dan berhasil

membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Setelah itu di sahkan pula Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan.

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis moneter nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersenut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Lahirnya Undang-undang No. 10 1998, tentang perubahan atas Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syari'ah di Indonesia. Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syari'ah atau dengan membuka cabang khusus syari'ah.

PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syari'ah dengan suntikan modal dengan pemilik. Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila menjadi Bank Syari'ah (dengan nama

Bank Syari'ah Sakinah) kemudian di ambil alih oleh PT.Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru pendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syari'ah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syari'ah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT.Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syari'ah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny.Machrani M.S. SH, No.29 pada tanggal 19 Mei 1999. kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 september 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT. Bank Syari'ah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syari'ah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah kepada PT.Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999. Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT.Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syari'ah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasi PT. Bank Syari'ah Mandiri. Kelahiran Bank Syari'ah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syari'ah di PT. Bank Susila Bakti dan manajemen PT.Bank Mandiri yang

memandang pentingnya kehadiran bank syari'ah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

Setelah Bank Syari'ah Mandiri berdiri, untuk mengembangkan usahanya dan memberikan kemudahan kepada para nasabahnya Bank Syar'ah Mandiri berupaya membuka kantor-kantor cabang, cabang pembantu, dan kantor kas. Salah satunya di Pekanbaru yang berada di jalan Jenderal Sudirman No. 169. PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru yang berdiri pada tanggal 21 September 2001.

## **B. Visi dan Misi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru**

### **1. Visi**

Menjadi Bank Syari'ah terpercaya pilihan mitra usaha

### **2. Misi**

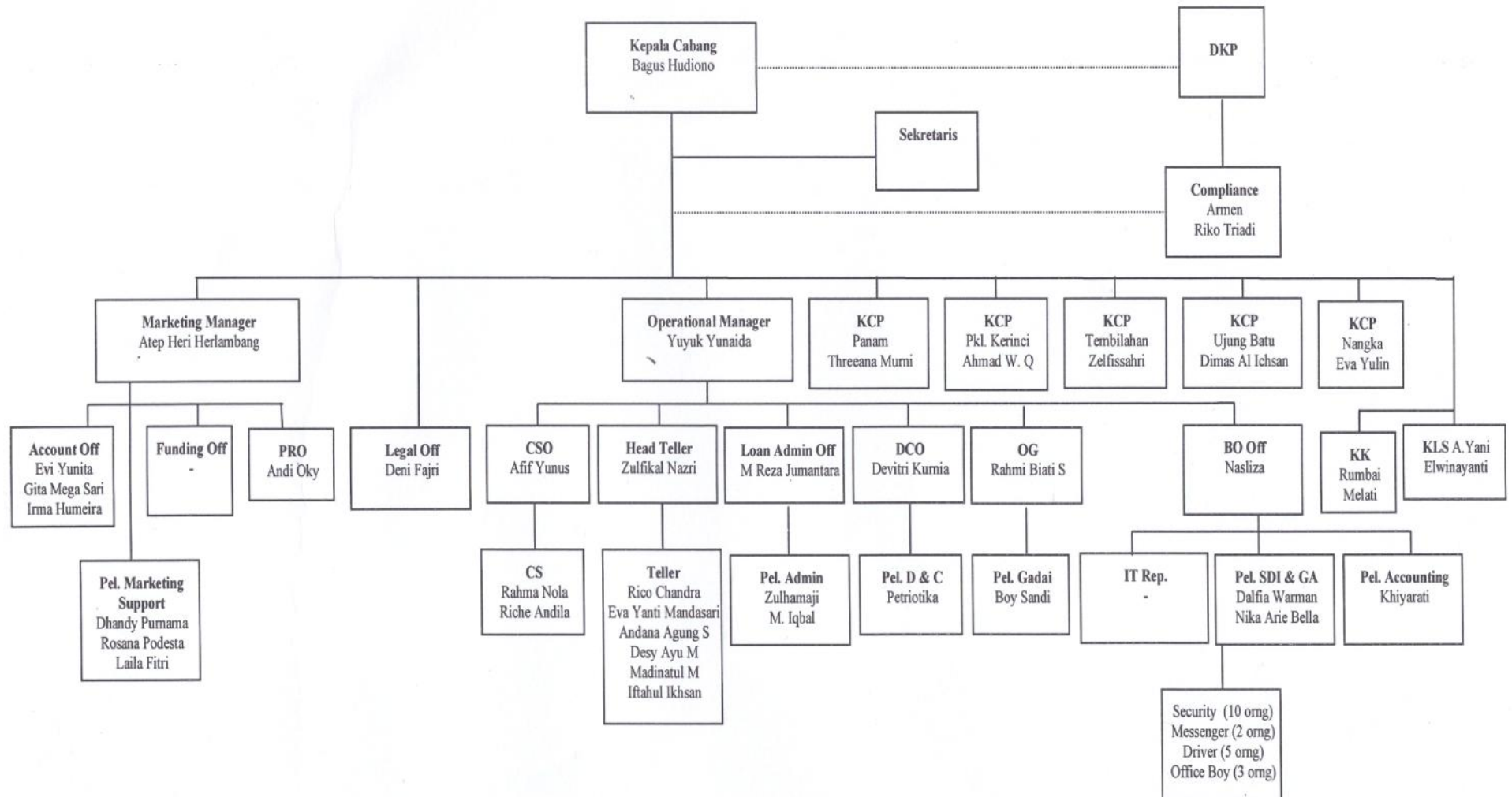
- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
- b. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
- c. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
- d. Mengembangkan nilai-nilai syari'ah universal.
- e. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

### **C. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru**

Struktur organisasi merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan perusahaan secara rasional dan efektif. Struktur organisasi yang baik akan memudahkan koordinasi dan komunikasi secara kontrol atas semua aktifitas untuk mencapai semua tujuan. Struktur organisasi merupakan hubungan yang teratur di antara berbagai sektor atau fungsi yang perlu untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab serta wewenang dalam suatu organisasi.

Dengan tersusunnya struktur organisasi secara fleksibel dan tegas, maka setiap bagian dan seksi yang ada pada perusahaan melaksanakan tindak lanjut serta menopang tanggung jawab masing-masing hingga menuju pada tujuan akhir. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada struktur organisasi yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PT BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PEKANBARU**  
**PER APRIL 2011**





#### **D. Tugas dan Wewenang**

Adapun tugas dan wewenang serta tanggung jawab pada struktur organisasi akan di uraikan secara ringkas sebagai berikut:

##### **1. Kepala Cabang**

- a. Bertanggung jawab atas jalannya operasional perbankan pada kantor cabang sesuai dengan program kerja operasional bank.
- b. Memimpin dan mengawasi pekerjaan bawahan dan menentukan pembagian tugas sedemikian rupa dalam rangka pencapaian sasaran tujuan perusahaan.
- c. Menyelenggarakan dan memimpin rapat di tingkat kantor cabang dan mengadakan pertemuan periodik untuk pengembangan usaha atau peningkatan efesiensi kerja.
- d. Melaksanakan kegiatan teknis cabang yang didasarkan atas pedoman kerja operasional berwenang untuk memutuskan persetujuan pada setiap permasalahan yang muncul. Menerima dan menetapkan karyawan sebagaimana yang ditentukan dalam struktur organisasi serta tanggung jawab pada direksi.

##### **2. Petugas Kepatuhan dan Prosedur (PKP)**

- a. Memeriksa penyaluran pembiayaan.
- b. Memeriksa sistem operasional seperti memeriksa kecocokan tanda tangan pada tabungan.

### 3. Kepala Cabang Pembantu

- a. Bertanggung jawab pada kantor cabang tentang jalanya kantor cabang pembantu.
- b. Mengambil keputusan atas semua kegiatan di bidang pemasaran, operasional, sampai dengan batas wewenanganya di kantor cabang pembantu.
- c. Membantu kualitas aktiva produktif dan mengupayakan kolektabilitas lancar minimal sama dengan target yang telah ditetapkan direksi.
- d. Bertanggung jawab atas terlaksananya pelayanan yang baik bagi seluruh nasabah dengan tetap terlaksananya sistem dan prosedur yang berlaku.
- e. Bertanggung jawab telaksananya pengamanan, administrasi, dan pemeliharaan kekayaan yang ada di kantor cabang pembantu.

### 4. Manajer Operasional

- a. Mengkoordinir dan membawahi kepala bagian sebagai struktur organisasi.
- b. Turut bertanggung jawab terhadap terlaksananya pengelolaan operasional kantor cabang secara baik.
- c. Memberikan pertimbangan serta usul konkrit kepada pimpinan cabang untuk mengembangkan cabang.
- d. Dapat mewakili pimpinan cabang jika pimpinan cabang berhalangan.
- e. Bertindak untuk dan atas nama pimpinan cabang untuk menandatangani surat berharga, surat keluar atau surat masuk

berdasarkan surat surat kuasa yang diterima bersama dengan pejabat yang ditunjuk oleh direksi.

- f. Bertanggung jawab kepada pimpinan cabang.

#### 5. *Manajer Marketing*

- a. Membantu pimpinan cabang dalam mengelola melaksanakan operasional cabang dalam bidang pemasaran berdasarkan sistem syari'ah dan ketentuan yang berlaku secara efektif dan efesien.
- b. Membantu rencana kerja tahunan bidang pendanaan, pembiayaan, jasa-jasa dan hasil usaha.
- c. Bersama dengan anggota komite lainnya memutuskan pembiayaan sesuai dengan wewenangnya.
- d. Melakukan penilaian prestasi pegawai, mengusulkan kenaikan/ penurunan gaji, pangkat, jabatan pegawai bawahannya, mengusulkan pemberian penghargaan/ hukuman untuk pegawai bawahanya dan mengusulkan rotasi pegawai bawahannya.
- e. Bertanggung jawab pada pimpinan cabang.

#### 6. *Account Officer*

- a. Menerima nasabah.
- b. Membantu pencairan dana.
- c. Menganalisa proposal pembiayaan.
- d. Membantu survei lapangan dalam rangka mengawasi jalannya kesuksesan pemberian kredit kepada masyarakat.
- e. Menyimpan dokumen nasabah pembiayaan.

- f. Melaksanakan strategi pemasaran produk bank guna mencapai volume atau sasaran yang telah ditetapkan.

#### 7. Pelaksana *Marketing*

- a. Bertanggung jawab kepada *Account Officer*
- b. Membantu segala pekerjaan *Account Officer* atas persetujuan dari *marketing officer*.

#### 8. *Funding Officer*

- a. Melakukan kerja sama dengan institusi-institusi.
- b. Melobi para investor agar berinvestasi di Bank Syari'ah Mandiri.

#### 9. *legal staff*

- a. Memeriksa keabsahan usaha nasabah pembiayaan sebelum pencairan dana pembiayaan.
- b. Menghubung notaris untuk melakukan akad pembiayaan.

#### 10. CSO

- a. Mengkoordinir *Customer service*
- b. Mengotorisasi atau mengesahkan pembuatan rekening baru.
- c. Membuat laporan SQC (*Sertifikat Quality Compliance*) atau laporan servis.

#### 11. *Customer Service*

- a. Memberikan penjelasan pada nasabah mengenai produk Bank Syari'ah Mandiri berikut syarat maupun tatacara prosedurnya.
- b. Melayani pembukaan rekening giro dan tabungan dengan permohonan investor.

- c. Melayani permintaan buku cek
- d. Melayani permintaan nasabah untuk melakukan pemblokiran (stop payment) baik rekening maupun tabungan.
- e. Melayani penutupan rekening giro , baik itu atas permintaan sendiri, ketentuan bank yang telah disepakati inverteor maupun karena peraturan Bank Indonesia.

#### 12. Head Teller

- a. Mengkoordinir *teller*.
- b. Bekerja sama dengan manajer operasional membagikan uang dari berankas dan dibagikan kepada masing-masing teller guna sebagai modal awal di pagi hari.
- c. Mengotorisasi atau mengesahkan transaksi-transaksi besar diatas limit yang ditetapkan pada *teller*.

#### 13. *Teller*

- a. Bersama-sama dengan manajer operasional membuka atau menutup khasanah/brankas, mengambil atau menyimpan uang tunai ke dalam berankas.
- a. Melayani penyetoran tunai atau non tunai dengan baik dan cepat.
- b. Membuka atau posting mutasi kas secara benar.
- c. Melayani penarikan tunai atau non tunai atau non tunai dengan benar dan cepat.
- d. Bertanggung jawab atas kesesuaian jumlah penyetoran/penarikan nasabah, antara jumlah menurut huruf dan jumlah menurut angka dan

jumlah uang tunai/warkat setoran serta data yang direkam dalam komputer cabang.

14. *Back Office*

- a. Bertanggung jawab kepada manajer operasional.
- b. Memastikan kliring berjalan.
- c. Pencairan deposito.
- d. Penyetoran pajak.

15. *loand Administrasi*

- a. Melakukan pengecekan kelengkapan pemenuhan dokumen pembiayaan sebelum fasilitas dicairkan berdasarkan syarat yang telah disepakati.
- b. Melakukan administrasi jaminan pembiayaan.
- c. Memonitoring kewaajiban nasabah yang jatuh tempo untuk diinformasikan kepada manajer operasional dan diteruskan kepada manajer pemasaran untuk ditindak lanjuti.
- d. Membuat dan menyampaikan laporan dibidang pembiayaan baik kepada kantor pusat maupun kepada Bank Indonesia secara benar dan tepat waktu.

16. Pelaksanaan Administrasi

- a. Melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh *Loan Administrasi*.
- b. Bertanggung jawab terhadap *Loan Administrasi*.

17. PIK (Pengawas Intern Kantor)

- a. Memeriksa ulang terhadap keabsahan dan kebenaran proses transaksi harian
- b. Memastikan kebenaran pelaksanaan kegiatan operasional yang telah sesuai dengan pedoman operasional bank.
- c. Melakukan pengawasan terhadap penyimpanan dan pengamanan *back-up* data.
- d. Memastikan bahwa proses pemberian maupun pencairan pembiayaan sesuai dengan kebijakan atau ketentuan intern bank.

18. IT (Information Teknologi) Koordinator

- a. Memonitoring seluruh komputer serta jaringan agar berjalan lancar.

19. SDI (Sumberdaya Insani) dan GA (*General Adviser*)

- a. Menyeleksi penerimaan karyawan baru.
- b. Mengkoordinir data-data karyawan.
- c. Mengkoordinir fasilitas yang ada di kantor.

20. Pelaksanaan *Accounting*

- a. Membuat laporan-laporang yang akan diberikan kepada pihak yang berhak menerima laporan.

**E. Produk Dana dan Jasa PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru**

Produk dari bank Syari'ah Mandiri pada dasarnya ada tiga bagian diantaranya yaitu produk pendanaan, produk pembiayaan, dan produk jasa. Produk-produk tersebut akan dijelaskan pada penjelasa berikut:

### a. Produk Pendanaan

#### 1. Tabungan BSM

Sarana penyimpanan uang bagi nasabah yang sangat fleksibel dan aman berupa tabungan dalam bentuk rupiah.

#### 2. Tabungan Maabrur BSM

Sarana penyimpanan uang yang tepat bagi nasabah yang berkeinginan menunaikan ibadah haji dan umrah.

#### 3. BSM Tabungan Investasi Cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (Installment) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

#### 4. BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil yang berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

#### 5. BSM Tabungan Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

#### 6. Tabunganku

Tabunganku merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



#### 7. BSM Deposito

Investasi berjangka waktu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

#### 8. BSM Giro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad dhamana*.

#### 9. BSM Card

Kartu yang dapat dipergunakan untuk transaksi perbankan melalui ATM dan mesin debit (EDC/ *Elektronik Data Capture*).

#### 10. BSM Mobile Banking GPRS

Layanan transaksi perbankan (non tunai) melalui mobile phone (handphone) berbasis GPRS.

#### 11. BSM Net Banking

Layanan transaksi perbankan (non tunai) melalui internet.

### **b. Produk Pembiayaan**

#### 1. Gadai Emas BSM

Pinjaman dalam bentuk rupiah dengan jaminan barang/ emas, gadai emas BSM merupakan cara yang tepat dan cepat memperoleh dana tunai.

## 2. Pembayaran Murabahah BSM

Pembayaran yang menggunakan akad jual beli angsuran yang aman dan menenteramkan.

## 3. Pembiayaan Musyarakah BSM

Pembiayaan modal kerja dengan dana bank merupakan bagian dari modal usaha. Keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Bagi hasil berimbang mitra usaha berkembang.

## 4. Pembiayaan Mudharabah BSM

Pembiayaan dengan modal kerja ditanggung oleh bank secara keseluruhan dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama.

### c. Jasa-Jasa

#### 1. BSM CARD

Sarana bertransaksi melalui mesin ATM. ATM Syari'ah Mandiri, ATM Mandiri, ATM bersama.

#### 2. Sentral bayar BSM

Layanan BSM untuk pembayaran tagihan telkom, Indosat-IM3, Satelindo, Ratelindo, IM2, dan PLN. BSM sentral bayar cara praktis bayar tagihan.

#### 3. BSM SMS *Banking*

Produk layanan banking melalui fasilitas sms di ponsel. BSM SMS banking kenyamanan bertransaksi dalam genggam.

4. BSM Elektronik *payroll*

Pelayanan pembayaran gaji institusi dengan teknologi komputer, solusi praktis memperlancar bisnis.

5. BSM L/C

Produk layanan L/C dari BSM, Transaksi abtar negara jadi lebih pasti.

6. BSM SUHC (Saudi Umrah & *Haj Card*)

Kartu pra bayar dari *Al-Rajhi* banking & Invesment, cara mudah menarik dana saat di Saudi Arabia.

7. BSM *Intercity Clearing*

Jasa tagihan warkat bank diluar wilayah kliring dengan cepat, dana mencair lebih cepat dan pasti.

8. BSM RTGS

Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank secara realtime. Melalui BSM RTGS transfer dana seketika menjadi mudah dan menguntungkan.

9. Transfer dalam kota (LLG) BSM

Jasa pemindahan dana antar bank dalam suatu wilayah kliring lokal.

10. Pajak *On-Line*BSM

Layanan pembayaran pajak dengan mendebetrekening maupun tunai. Cara mudah dan bijak membayar pajak.

11. Zakat *On- Line* BSM

Layanan pembayaran zakat dengan mendeber rekening maupun tunai.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa Bank Syari'ah Mandiri memiliki produk yang sudah lengkap dan berbagai jenis jasa yang dapat dinikmati oleh nasabah yang sudah sesuai dengan syariah aman dan menentramkan. Namun PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru tidak hanya berhenti di sini saja melainkan masih terus berusaha untuk melakukan inovasi-inovasi terhadap produk-produk baru yang akan dikeluarkan.

### BAB III

## TINJAUAN UMUM TENTANG BANK DAN INTERMEDIASI

#### A. Pengertian Bank

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya lembaga bank adalah lembaga yang aktifitasnya berkaitan masalah uang.<sup>1</sup> Sedangkan bank menurut undang-undang RI No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.<sup>3</sup> Saat ini pengembangan perbankan di Indonesia di tandai dengan menggunakan sistem perbankan ganda (*Dual banking system*) yang mendapatkan kebijakan yuridis via Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Hal ini memberikan

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Jogjakarta: Ekonisia, 2005), Cetakan. Kedua, hal. 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perbankan No. 21 Tahun 1998.

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 23.

kesempatan bagi bank-bank umum konvensional untuk memberikan layanan syari'ah melalui *Islamic window* dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syari'ah (UUS). Dengan demikian pendirian bank syari'ah murni atau pemberian layanan syari'ah oleh bank umum konvensional.<sup>4</sup> Menurut Undang-undang Syari'an No 21 Tahun 2008 perbankan Syari'ah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>5</sup>

Secara faktual dengan mendasarkan pada peraturan perundang-undangan Lembaga Keuangan Bank di klasifikasikan lagi menjadi beberapa bank, diantaranya yaitu:

1. Bank Indonesia, merupakan bank sentral yang pertama kali di atur oleh undang-undang No 11 Tahun 1953 tentang Undang-undang Pokok Bank Indonesia, yang kemudian di ganti oleh undang-undang No 13 Tahun 1968 tentang Bank setral. Bank Indonesia menurut undang-undang No 13 tahun 1968 mempunyai tugas pokok membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.
2. Bank Umum, merupakan bank yang dapat memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran, di mana dalam pelaksanaan kegiatan usahanya

---

<sup>4</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Penerapan Prinsip Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Cetakan Pertama, hal. 16.

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah. Sebagaimana halnya fungsi dan tugas perbankan Indonesia, bank umum juga merupakan *Agen of Development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

3. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR), merupakan bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah.<sup>6</sup>

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Maksud menghimpun dana disini adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.<sup>7</sup>

Untuk mempertahankan eksistensi suatu bank, maka bank harus meningkatkan manajemen bank tersebut agar tetap eksis dalam dunia bisnis. Salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Nasabah berhak mendapatkan pelayanan terbaik yang dapat disediakan di dunia bisnis yang penuh persaingan.

Pelayanan atau *service* adalah setiap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak terwujud dan tidak pula berakibat pemilikan sesuatu dan produksinya dapat atau tidak

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal.23-24

dapat dikaitkan dengan suatu produk fisik.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, pelayanan merupakan kegiatan pemberian jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya. Pelayanan yang baik adalah yang dilakukan secara ramah tamah, adil, cepat, tepat, dan etika yang baik sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya.

## **B. Asas, Fungsi, Dan Tujuan Bank**

Asas, fungsi dan tujuan lembaga perbankan di Indonesia diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudential principal*). Demokrasi ekonomi adalah asas yang digunakan oleh perbankan Indonesia, dimana dalam operasionalnya membutuhkan kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Philip Khotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 1998), Edisi Keenam, hal. 96.

<sup>9</sup> Ade Arthesa, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006), hal. 8-9.



Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup didalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan.

Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi 2 yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank (LKBB). Lembaga keuangan non bank merupakan lembaga pembiayaan yang dalam kegiatan usahanya tidak melakukan penghimpunan dana dan memberikan jasa seperti halnya bank. Contoh lembaga keuangan non bank ini yaitu: perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, yayasan dana pensiun dan lain-lain.<sup>10</sup>

Secara umum tujuan perbankan di Indonesia seperti tertuang dalam undang-undang RI No 23 Tahun 1999 Bab III Pasal 7 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah.<sup>11</sup> Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah bawasannya bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.<sup>12</sup> Jadi dari uraian di atas tujuan Perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan,

---

<sup>10</sup>Mudradjad Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2002). Hal. 67-68

<sup>11</sup>*Op. Cit.* Hal. 169.

<sup>12</sup>*Loc. Cit.*

pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.<sup>13</sup> Dalam melaksanakan asas demokrasi ekonomi, industri perbankan Indonesia harus menghindarkan diri dari ciri-ciri negatif yang dinyatakan dalam GBHN, yaitu:

1. Sistem *free fight liberalism* yang menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain.
2. Sistem *etatisme* dimana negara beserta aparaturnya bersifat dominan serta mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi swasta.
3. Pemusatan kekuatan industri perbankan pada satu kelompok yang merugikan masyarakat.

Sebagai lembaga perantara, falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang berciri-ciri utamanya sebagai berikut:

1. Dalam menerima simpanan dari *Surplus Spending Unit* (SSU), bank hanya memberikannya pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu.
2. Dalam menyalurkan dananya kepada Defisit Spending Unit (DSU), bank tidak selalu meminta agunan berupa barang sebagai jaminan atas pemberian kredit yang diberikan kepada DSU yang memiliki reputasi baik.

---

<sup>13</sup>*Op. Cit.* Hal. 4.

3. Dalam melakukan kegiatannya, bank lebih banyak menggunakan dana masyarakat yang terkumpul dalam banknya dibandingkan dengan modal dari pemilik atau pemegang saham bank.

Sebagai lembaga kepercayaan, bank dituntut untuk selalu memperhatikan kepentingan masyarakat disamping kepentingan bank itu sendiri dalam mengembangkan usahanya. Bank juga harus bermanfaat bagi pembangunan ekonomi nasional sesuai dengan fungsinya sebagai *Agent of Development* dalam rangka mewujudkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas.

Sedangkan fungsi utama perbankan menurut Undang-undang undang republik indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yaitu:<sup>14</sup>

1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

---

<sup>14</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, *Loc. Cit.*

4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan menurut undang-undang No 7 tahun 1992 sebagaimana yang telah diubah dengan undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang perbankan, fungsi perbankan adalah sebagaimana penghimpun (*financing*), menyalurkan dana (*funding*) dan memberikan jasa (*service*).<sup>15</sup>

Fungsi tersebut dikenal sebagai intermediasi keuangan (*financial Intermediary*). Maksud dari fungsi intermediasi (perantara) adalah bahwa perbankan memberikan kemudahan untuk mengalirkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana (*savers*) dengan kedudukan sebagai penabung ke nasabah yang memerlukan dana (*borrowers*) untuk berbagai kepentingan. Dengan demikian nasabah penyimpan dana (*savers*) disebut juga dengan pemberi pinjaman (*lenders*). Posisi bank adalah sebagai perantara untuk menerima dan memindahkan atau menyalurkan dana antara kedua belah pihak itu tanpa mereka mengenal satu sama lainnya. Fungsi perbankan lebih spesifik dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penghimpun dana (*Financing*) yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Menyalurkan dana (*funding*) yaitu mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.

---

<sup>15</sup>Malayu S.p. Hasibuan, *Op. Cit.* Hal.3

- c. Memberikan jasa (*servuce*) yaitu produk yang berbasis pada fee sebagai kompensasi yang harus di berikan nasabah kepada bank atas pengguna jasa perbankan tertentu.

### C. Pengertian Intermediasi.

Intermediasi adalah penghubung, sedangkan intermediator yaitu pialang yang memudahkan perdagangan barang dan jasa dengan bertindak sebagai seorang “perantara” untuk para pelaku transaksi.<sup>16</sup> Intermediasi di sini bergerak dalam bidang keuangan yang memberikan jasa dan pelayanan. Intermediasi keuangan adalah proses pembelian surplus dana dari unit ekonomi, yaitu sktor usaha, lembaga pemerintah, dan individu (rumah tangga) untuk tujuan penyediaan dana bagi unit ekonomi lain.<sup>17</sup>

Lembaga Intermediasi dalam sistem keuangan Indonesia antara lain terdiri dari bank umum, BPR, Lembaga Dana dan Kredit Perdesaan (LDKP), perusahaan asuransi, dan apensiun, perusahaan pembiayaan dan reksa dana. Lembaga keuangan yang tidak melakukan fungsi intermediasi antara lain perusahaan sekuritas, perusahaan broker, dan dealer pasar modal, perusahaan brokers termasuk pula dalam kelompok ini, sehingga tidak semua lembaga keuangan melakukan fungsi intermediasi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Latifa M. Algoud Dkk, *Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Serambi, 2004), Cetakan Kedua, hal. 96.

<sup>17</sup>Veithzal Rivai, Dkk, *Bank dan Financial Institution Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 20.

<sup>18</sup>*Ibid*

Pada prinsipnya lembaga intermediasi keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya:

1. *Deposito Intermediaries*

Karena sebagian besar sekuritas sekundernya yang merupakan sumber dana terdiri dari berbagai bentuk simpanan antara lain giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan yang diterima dari sektor usaha, rumah tangga, dan lembaga pemerintah. Lembaga intermediasi keuangan ini dapat pula disebut sebagai lembaga penghimpunan termasuk bank umum, BPR, Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan (LDKP).

2. *Contractual Intermediaries*

Lembaga ini melakukan kontrak dengan nasabahnya dalam usahanya untuk menarik tabungan atau memberikan perlindungan finansial terhadap timbulnya kerugian baik jiwa maupun harta. Lembaga intermediasi yang memberi jasa kontraktual semacam ini yang paling dikenal adalah perusahaan asuransi kerugian dan dana pensiun.

3. *Invesment Intermediaries*

Lembaga intermediasi ini menawarkan surat-surat berharga yang dapat dimiliki sebagai investasi jangka panjang atau dapat segera dijual apabila investor membutuhkan dananya kembali. *Invesment Intermediaries* antara lain *trust fund*, *mutual stock funds*, *money market funds*, *trust* dan *invesment companies*.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hal. 21.

#### **D. Fungsi dan Jenis-jenis Intermediasi Keuangan**

Fungsi utama intermediasi keuangan adalah transformasi aset, melaksanakan pembayaran sesuai jadwal, agen perantara serta transformasi resiko. Transformasi aset berupa tindakan penyesuaian permintaan dan penawaran aset finansial dan liabilitas (misalnya : deposito, ekuitas, kredit, pinjaman dan asuransi ) dan membantu urusan-urusan peminjam dan pemberi pinjaman dalam hal liabilitas dan aset finansial.<sup>20</sup>

Adapun jenis-jenis intermediasi di antaranya:

1. Intermediasi Denominasi (*Denomination Intermediation*)

Intermediasi ini terjadi apabila lembaga intermediasi menerima tabungan dalam jumlah kecil dari individu atau sumber lain dan mengumpulkan dana tersebut untuk pembelian kredit dalam jumlah besar terutama kepada sektor usaha atau lembaga pemerintah.

2. Intermediasi Resiko (*Default- Risk Intermediation*)

Intermediasi ini berkaitan dengan kesediaan lembaga Intermediasi keuangan memberikan kredit kepada unit defisit yang beresiko dan pada saat yang sama menerbitkan sekuritas yang relatif aman dan likuid untuk menarik dana dari penabung.

3. Intermediasi Jatuh Tempo (*Maturity Intermediation*)

Intermediasi ini dilakukan lembaga keuangan menerima dana dari penabung yang umumnya berjangka waktu pendek kemudian memberikan

---

<sup>20</sup>Zamir Iqbal, Dkk, *Pengantar Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 126

kredit kepada peminjam yang biasanya membutuhkan dana yang berjangka waktu lebih panjang.

4. Intermediasi Informasi (*Information Intermediation*)

Intermediasi ini berkaitan dengan proses pemberian atau penyediaan informasi kepada unit surplus, baik yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti perkembangan pasar maupun bagi unit surplus yang memang tidak memiliki akses terhadap informasi yang relevan mengenai kondisi pasar dan peluang-peluang.

5. Intermediasi Lokasi

Lokasi unit surplus tidak selalu sama dengan lokasi unit defisit, lembaga Intermediasi secara tidak langsung dapat mempertemukan kepentingan pihak tersebut.

6. Intermediasi Mata Uang (*Currency Intermediation*)

Mata uang unit surplus sering tidak sesuai dengan kebutuhan mata uang unit defisit. Lembaga perantara keuangan jelas akan dapat memenuhi kebutuhan mata uang tersebut.

Dari pengertian intermediasi dan bentuknya yang dijelaskan di atas, maka lembaga intermediasi memegang peran yang sangat penting dalam pengalihan dana dari unit surplus dan atau unit defisit yang disalurkan dari satu unit ekonomi (perusahaan, rumah tangga, dan pemerintah) ke unit ekonomi (perusahaan, rumah tangga, dan pemerintah). Peran lembaga keuangan dalam proses intermediasi keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:



1. *Asset transmutation*

Lembaga keuangan memiliki aset berupa janji-janji untuk membayar atau dapat diartikan sebagai pinjaman kepada pihak lain dengan jangka waktu sesuai dengan kebutuhan dana peminjam. Dana lembaga keuangan dalam membiayai aset tersebut dananya diperoleh dari penabung yang jangka waktunya menurut kebutuhan penabung.

2. *Liquidity*

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan atau diartikan pula kemampuan bank memenuhi kewajiban segeranya.

3. *Income allocation*

Kenyataan dimasyarakat, banyak individu memiliki penghasilan yang memadai dan menyadari bahwa kelak mereka akan pensiun sehingga pendapatan yang diterimanya akan berkurang untuk mengantisipasi keadaan tersebut mereka menyisihkan atau merelokasikan pendapatannya untuk persiapan masa yang akan datang.

4. *Transaction* atau transaksi

Sekuritas sekunder yang diterbitkan oleh lembaga intermediasi keuangan, seperti rekening giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, yang disebut juga produk bank merupakan bagian dari sistem pembayaran.

Bank sebagai lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi membantu kelancaran sistem pembayaran, selain sebagai lembaga pelaksana kebijakan pemerintah, yang dikenal dengan

kebijakan moneter karena fungsinya tersebut, keberadaan bank yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Dalam perkembangannya, bank tidak semata menjalankan fungsi intermediasi, tapi juga memberikan jasa dan pelayanan lain kepada masyarakat, seperti dalam lalulintas pembayaran maupun jasa keuangan lainnya. Dengan memberikan pelayanan dalam sistem pembayarannya yang efisien diharapkan dapat terciptanya transaksi yang aman dan lancar.

Dalam hal ini kerja sama antara bank Syari'ah Mandiri dengan pihak UIR Universitas Islam Riau ini sudah berjalan kurang lebih 5 tahun. Yang mana dalam kerja sama tersebut diawali dengan adanya perikatan (perjanjian) antara PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dengan pihak UIR agar kerja sama tersebut berjalan dengan lancar. Pengertian akad juga dapat dijumpai dalam peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bagi Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syari'ah. Dalam ketentuan pasal 1 ayat (3) dikemukakan bahwa akad adalah perjanjian tertulis yang memuat *ijab* (penawaran) dan *kabul* (penerimaan) antara bank dengan pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syari'ah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akad adalah perjanjian yang menimbulkan kewajiban berprestasi pada salah satu pihak dan pihak lain atas prestasi tersebut secara timbal balik. Perbankan syari'ah sebagai

lembaga intermediasi keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan senantiasa berdasarkan pada perjanjian (kontrak). Sehingga hukum perjanjian Islam yang rukun dan syaratnya telah di atur dalam Al-Qur'an, Hadits, Ijmak, dan Qiyas menjadi relevan dan penting dalam operasional perbankan syari'ah.

Dalam ajaran islam untuk sahnya suatu perjanjian harus dipenuhi rukun dan syarat dari suatu akad. Rukun adalah unsur yang mutlak harus dipenuhi dalam sesuatu hal, peristiwa dan tindakan. Sedangkan syarat adalah unsur yang harus ada untuk sesuatu hal, peristiwa dan tindakan tersebut. Rukun akad yang utama adalah ijab dan kabul. Syarat yang harus ada dalam rukun bisa menyangkut subyek dan obyek dari suatu perjanjian.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi agar kesepakatan para pihak (ijab kabul) mempunyai akibat hukum:

- a. Ijab dan kabul harus dinyatakan oleh orang yang sekurang-kurangnya telah mencapai umur *tamyiz* yang menyadari dan mengetahui isi perkataan yang diucapkan hingga ucapanya itu benar-benar menyatakan keinginan hatinya. Dengan kata lain dilakukan oleh orang yang cakap melakukan tindakan hukum.
- b. Ijab dan kabul harus tertuju pada suatu obyek yang merupakan obyek perjanjian.

- c. Ijab dan kabul harus berhubungan langsung dalam suatu majelis apabila dua belah pihak sama-sama hadir.<sup>21</sup>

#### **E. Konsep Wadi'ah Dalam Islam dan Perbankan Syari'ah**

Hukum menitipkan dan menerima titipan adalah *jaiiz* (boleh). Orang yang menerima titipan dianjurkan mengetahui bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk memelihara barang tersebut di tempat yang layak untuk barang itu. *Wadi'ah* merupakan suatu amanah bagi orang yang dititipkan dan dia berkewajiban mengembalikannya pada saat pemiliknya meminta kembali.<sup>22</sup>

Dalam perbankan syari'ah tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan wadi'ah, Bank Syari'ah menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syari'ah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syari'ah sebagai pihak yang dititipi dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Di sisi lain, bank juga

---

<sup>21</sup> Abdullah Jayadi, *Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syari'ah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), Cetakan Pertama, hal. 11-12

<sup>22</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), Cetakan Pertama Jilid Empat, hal. 247

berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

*Wadi'ah yad adh-dhamanah* ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qard*, maka nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk menghasilkan keuntungan harta tersebut. Namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak di syaratkan di muka. Dengan kata lain pemberian bonus merupakan kebijakan Bank Syari'ah semata yang bersifat sukarela.

Sebagai imbalan bagi si penitip, ia akan mendapatkan jaminan keamanan terhadap titipannya. Tapi walaupun demikian pihak si penerima titipan yang telah menggunakan barang titipan tersebut, tidak dilarang untuk memberikan semacam insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlahnya tidak ditetapkan dalam nominal persentase secara *advance*.

Ketentuan umum tabungan wadi'ah sebagai berikut:

1. Tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai dengan kehendak pemilik harta.
2. Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang menjadi milik atau tanggungan bank, sedangkan nasabah penitip tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian.

3. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening.<sup>23</sup>

## **F. Pandangan Islam Tentang Bonus/Insentif**

Bonus dalam pandangan islam ada dua yaitu:

1. Bonus atas prestasi (Hadiah)

Menurut Yusuf Qhardhawi hadiah-hadiah yang bertujuan sebagai motivasi dan mengajak kepada ilmu pengetahuan dan amal sholeh, hal semacam ini diperbolehkan dalam syara'. Hal ini dipertegas dengan perbuatan nabi juga sering memberikan hadiah tertentu kepada para sahabat yang telah berhasil melakukan pelayanan untuk Islam seperti yang diriwalkan oleh Bukhari dan Urwah.

Bentuk hadiah seperti ini adalah disediakan kepada orang-orang yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Apabila ada orang yang telah memenuhi syarat sesuai dengan panitia khusus, maka ia berhak mendapatkan hadiah tersebut. Misalnya hadiah yang disediakan bagi pemenang dalam perlombaan dalam menghafal al-Qur'an atau hadiah yang dipersiapkan bagi yang berprestasi dalam studi. Bisa juga dalam bidang keislaman, keilmuan, sastra, dan lain sebagainya. Asalkan berfungsi untuk memotivasi dalam persaingan yang diperbolehkan oleh

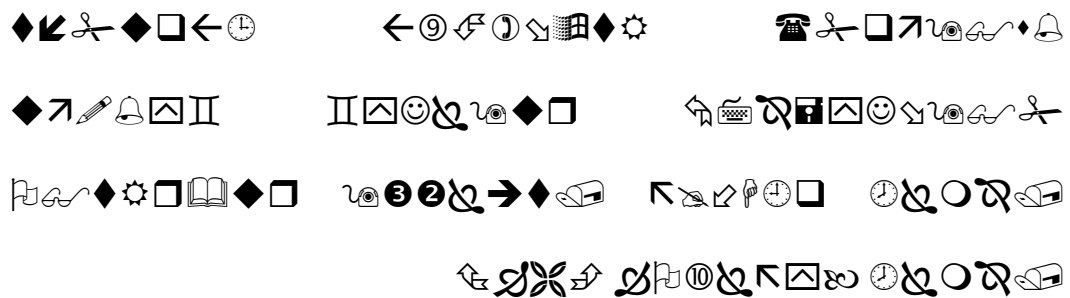
---

<sup>23</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cetakan Ketiga, hal. 297-298

syara' dan perlombaan dalam kebaikan. Hadiah seperti ini diperbolehkan dan tidak ada perdebatan mengenai hukumnya.<sup>24</sup>

## 2. Bonus atas pekerjaan (*Ji'alah*)

Ji'alah adalah akad atas suatu manfaat yang diyakini akan dapat dicapai. Misalnya seseorang menjanjikan hadiah tertentu bagi siapa saja yang mengembalikan kepadanya barangnya yang hilang.<sup>25</sup> Adapun dasar disyari'atkannya ji'alah adalah firman Allah SWT dala surah Yusuf ayat 72 yang berbunyi:



*Artinya: penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala Raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya".<sup>26</sup>*

<sup>24</sup>Yusuf Qhardhawi (Terjemahanya), *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Jilid III, hal. 499.

<sup>25</sup>Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009), Cetakan Pertama, hal. 321

<sup>26</sup> *Al-Qur'an Terjemahanya*, *Op.Cit.* hal. 244





## **BAB IV**

### **INTERMEDIASI PT. BANK SYARI'AH MANDIRI Tbk. CABANG PEKANBARU DALAM PEMBAYARAN SPP MAHASISWA UIR (UNIVERSITAS ISLAM RIAU) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

#### **A. Sistem Intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Tbk. Pekanbaru Sebagai Intermediator Dalam Pembayaran SPP Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan FKIP ( Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)**

Kerjasama ini antara PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai intermediasi dalam pembayaran SPP mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan). PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru, berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta, Jl. M.H Thamrin No. 5, Jakarta Pusat, didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 8 September 1999, dibuat dihadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, Akta mana telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-16494.HT. 01.0.TH.99 tanggal 16 September 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No.6588, sebagaimana telah diubah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Syari'ah Mandiri No. 10 tanggal 19 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Badarusyamsi, SH Notaris di Jakarta, dan terakhir diubah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham

Luar Biasa PT. Bank Syar'ah Mandiri No. 19 tanggal 28 Juni 2011, dibuat di hadapan Badarusyamsi, SH Notaris di Jakarta, dalam hal ini diwakili oleh **Dewa Bagus Ivan Baruna** selaku Kepala *Desk Mass Banking*, berdasarkan Surat Kuasa Direksi No. 13/672-KUA/DIR, tertanggal 18 Agustus 2011, oleh karenanya sah bertindak untuk dan atas nama **PT BANK SYARI'AH MANDIRI**, selanjutnya disebut sebagai "**PIHAK PERTAMA**".

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**, berkedudukan di Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru, didirikan berdasarkan kta Notaris Syawal Sutan Diatas nomor 15 Tanggal 30 September 1972 yang merupakan perbaikan Akta Notaris tahun 1962, dalam hal ini diwakili oleh **Prof. Dr. H. Detri Karya, SE, MA**, selaku **Rektor**, selanjutnya disebut sebagai "**PIKAH KEDUA**"<sup>1</sup>

Salah satu fungsi bank dalam intermediasi adalah membantu kelancaran sistem pembayaran. Dalam penelitian ini, penulis melihat bagaimana kerjasama antara PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dengan UIR (Universitas Islam Riau).

Kerjasama yang dilakukan pihak PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk.Cabang Pekanbaru dengan UIR (Universitas Islam Riau) ini bergerak dalam bidang jasa. Kerjasama ini merupakan bentuk dari salah satu produk yang dikeluarkan oleh PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru, yaitu produk jasa. Dalam kerjasama tersebut PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru ini bertindak sebagai intermediasi dalam pembayaran SPP mahasiswa UIR ( Universitas Islam Riau), khususnya Fakultas Ekonomi dan

---

<sup>1</sup>Dokumen UIR (Universitas Islam Riau)

FKIP (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan). Kerjasama tersebut sudah berjalan kurang lebih 5 (lima) tahun, perjanjian dimulai dari tahun 2005 hanya penempatan dana saja. Kemudian pada tahun 2008 hingga sekarang Bank Syari'ah Mandiri sudah menjadi intermediasi dalam pembayaran SPP.<sup>2</sup>

Perjanjian kerjasama antara PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dengan UIR (Universitas Islam Riau) tentang intermediasi pembayaran SPP, perjanjian ini berdasarkan Nomor BSM (Bank Syari'ah Mandiri): 13/426-PKS/DIR, dan Nomor UIR (Universitas Islam Riau): 3657/A-UIR/I-2011. PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA (selanjutnya secara bersama-sama disebut ("PARA PIHAK")) sepakat dan setuju untuk mengadakan Perjanjian Kerjasama (selanjutnya disebut "perjanjian") untuk bekerjasama berlandaskan prinsip kemitraan dan saling memberi manfaat dalam rangka pengembangan fungsi kelembagaan masing-masing.

Kontrak kerjasama antara UIR (Universitas Islam Riau) dengan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru yaitu kerjasama dalam Akademis, yaitu dalam pembayaran SPP, dengan pihak PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru disini memberikan supervisi dalam kerjasama tersebut. Akad kerjasama yang diterapkan adalah akad *Wadi'ah Yad Dhamanah*. Sebagai konsekuensi dari *Wadi'ah Yad Dhamanah*, semua keuntungan yang dihasilkan dari dana titipan tersebut menjadi milik bank (demikian ia adalah penanggung seluruh

---

<sup>2</sup>Hasbi Zaidi, Pembantu Rektor II UIR (Universitas Islam Riau), *Wawancara*, 02 November 2011.

kemungkinan kerugian). Sebagai imbalan, si penyimpan mendapat jaminan keamanan terhadap hartanya, demikian juga fasilitas-fasilitas giro lainnya. Dalam hal ini, dana yang disetor oleh mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau) kepada PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru, ini merupakan titipan bagi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. Dana yang dititipkan oleh pihak UIR (Universitas Islam Riau) tersebut diputar atau dimanfaatkan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru untuk hal-hal yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan pemanfaatan dana yang dititipkan pihak UIR (Universitas Islam Riau) tersebut, maka pihak PT. Bank Syari'ah mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru akan memberikan bonus sebagai balas jasa / tanda terimakasih.

Karena kerjasama tersebut menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah* maka pihak UIR (Universitas Islam Riau) tidak mendapatkan bagi hasil, akan tetapi mendapatkan bonus/insentif dari kerjasama tersebut. Bonus tersebut diberikan secara rutin oleh pihak bank setiap bulannya, karena selama bekerjasama pihak bank belum pernah rugi sehingga bonus/insentif tersebut masih bisa diberikan secara rutin. Yang mana besar persentase dari bonus/insentif tersebut tidak ditetapkan dalam perjanjian. Semakin lama kerjasama tersebut maka semakin besar bonus/insentif yang diberikan oleh pihak PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. Sedangkan keuntungan untuk pihak PT. Bank Syari'ah mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru

dalam kerjasama tersebut, bank akan mendapatkan keuntungan sendiri dari pemanfaatan dana yang dititipkan pihak UIR (Universitas Islam Riau).<sup>3</sup>

**B. Respon Mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau) Terhadap Pelaksanaan Sistem Intermediasi Dalam Pembayaran SPP Oleh PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru.**

Sistem keuangan dan perbankan Islam hadir untuk memberikan berbagai macam jasa keuangan yang dapat diterima secara umum. Dengan jasa-jasa yang diberikan oleh perbankan, diharapkan dapat membantu kelancaran transaksi masyarakat, baik secara individual maupun instansi-instansi yang terkait. Salah satu peran bank sebagai intermediasor dalam memberikan jasa inilah yang dilakukan bank sebagai intermediasi dalam pembayaran SPP. Dalam memberikan jasa kepada nasabah, bank harus memperhatikan kinerja bank itu sendiri. Karena dengan meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan, nasabah akan merasa puas dengan jasa yang diberikan oleh bank tersebut.

Pelayanan adalah kegiatan pemberian jasa dari suatu pihak kepada pihak lainnya. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilakukan secara ramah tamah, adil, cepat, tepat, dan dengan etika yang baik sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya.<sup>4</sup> Untuk melihat bagaimana pelayanan yang diberikan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang

---

<sup>3</sup>Hariswanto, Sekretaris LP UIR (Universitas Islam Riau), *Wawancara*, 05 Januari 2012

<sup>4</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, ( Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2005 ), Cetakan Keempat, hal. 152.

Pekanbaru dalam memberikan jasa pelayanan sebagai intermediasi pembayaran SPP mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau), dapat kita lihat melalui tabel respon nasabah (Mahasiswa/i) dibawah ini.

**TABEL IV. I**

**Respon Nasabah Tentang Sistem Pembayaran Intermediasi  
Dengan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru  
Lebih Mudah Bagi Mahasiswa.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	a. Setuju	65	72,22%
2.	b.Tidak Setuju	8	8,88%
3.	c. Kurang Tahu	17	18,88%
	Jumlah	90	100 %

Dari tabel di atas menerangkan respon nasabah (Mahasiswa/i) mengenai pengetahuan nasabah terhadap sistem intermediasi dengan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. Dimana jumlah nasabah (Mahasiswa/i) yang menjawab setuju yaitu berjumlah 72,22%, artinya lebih dari setengah jumlah nasabah (Mahasiswa/i) yang dijadikan sampel setuju sistem intermediasi dengan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. berarti ini lebih mempermudah mahasiswa/i melakukan pembayaran SPP. Hal ini dikarenakan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sudah melakukan pemasaran yang cukup baik terhadap sistem intermediasi tersebut sehingga pihak nasabah (Mahasiswa/i) dapat mengetahui sistem

intermediasi tersebut. Kemudian nasabah (Mahasiswa/i) yang menjawab tidak setuju yaitu berjumlah 8,88%, artinya hanya sebagian nasabah (Mahasiswa/i) yang kurang mengetahui sistem intermediasi tersebut, hal ini dikarenakan pihak nasabah (Mahasiswa/i) kurang merespon informasi-informasi yang ada mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru salah satunya sistem intermediasi dengan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru tersebut. Selain itu, nasabah (Mahasiswa/i) yang menjawab kurang tahu yaitu berjumlah 18,88%, artinya masih ada sebagian nasabah yang belum mengetahui sistem intermediasi tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi bank terhadap program tersebut, sehingga masih ada nasabah (Mahasiswa/i) yang tidak mengetahui jasa-jasa pelayanan yang termasuk dalam Program PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru.

**TABEL IV. 2**

**Respon Nasabah Tentang Pelayanan Yang Dilakukan  
Oleh Karyawan/Wati PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk.Cabang Pekanbaru.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	a. Ramah	22	24,44%
2.	b. Kurang Ramah	62	68,88%
3.	c. Tidak Ramah	6	6,66 %
	Jumlah	90	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan tentang pelayanan yang diberikan oleh karyawan/wati PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang pekanbaru ramah berjumlah 24,44% artinya sebagian nasabah (Mahasiswa/i) sudah merasakan pelayanan yang baik. Sedangkan yang menjawab bahwa pelayanan karyawan/wati PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru kurang ramah ini berjumlah 68,88% artinya pelayanan yang diberikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dalam transaksi pembayaran SPP belum sesuai dengan keinginan para nasabah (Mahasiswa/i). Selain itu jumlah nasabah (Mahasiswa/i) yang menjawab tidak ramah ini berjumlah 6,66%, artinya sebagian nasabah (Mahasiswa/i) ini merasakan bahwa saat mereka bertransaksi dalam pembayaran SPP ini mendapatkan pelayanan yang kurang memuaskan.

**TABEL IV . 3**

**Respon Nasabah Tentang Pembayaran SPP Dengan Fasilitas PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Dapat Dilakukan Dengan Waktu Yang Singkat.**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	a. Setuju	44	48,88%
2.	b.Tidak Setuju	38	42,22%
3.	c. Kurang Tahu	8	8,88%
	Jumlah	90	100 %



Dari tabel diatas mengenai tanggapan nasabah (Mahasiswa/i) tentang pembayaran SPP dengan fasilitas PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dapat dilakukan dengan singkat berjumlah 48,88%, Artinya proses transaksi pembayaran SPP melalui PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru tersebut dapat dilakukan secara singkat sesuai dengan keinginan nasabah bila tidak terjadi proses antrian panjang. Dan untuk nasabah (Mahasiswa/i) yang menjawab tidak setuju berjumlah 42,22%, dengan alasan bahwa sebagian nasabah (Mahasiswa/i) masih merasakan kesulitan saat berintermediasi dengan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. Misalnya saat mereka bertransaksi mengalami antri sehingga proses transaksi tersebut terkendala dengan antrian. Sedangkan untuk nasabah yang kurang mengetahui sebanyak 8,88%, ini hanya beberapa nasabah (Mahasiswa/i) yang tidak tanggap dengan fasilitas tersebut.

**TABEL IV. 4**

**Respon Nasabah Tentang PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk.  
Cabang Pekanbaru Dapat Menerima Klaim Kesalahan  
Dalam Pembayaran SPP Dengan Baik.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	a. Setuju	16	17,77%
2.	b.Tidak Setuju	12	13,33%
3.	c. Kurang Tahu	62	68,88%
	Jumlah	90	100 %

Dari tabel diatas menerangkan respon nasabah (Mahasiswa/i) bahwasanya selama mereka bertransaksi dengan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru, karyawan/ wati ini apabila terjadi kesalahan dalam bertransaksi bank dapat menerima klaim kesalahan yang terjadi dengan baik ini berjumlah 17,77%, artinya beberapa nasabah (Mahasiswa/i) ini sudah mendapatkan pelayanan dengan baik saat terjadinya kesalahan dalam bertransaksi dalam pembayaran SPP. Sedangkan nasabah (Mahasiswa/i) yang tidak setuju berjumlah 13,33% artinya masih ada sebagian nasabah (Mahasiswa/i) saja yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut bahwasanya PT. Bank Sayariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai intermediasi dalam pembayaran SPP ini dapat menerima klaim kesalahan dengan baik, ini dikarenakan masih ada nasabah yang belum mendapatkan pelayanan yang baik ketika terjadi kasalahan saat berintermediasi. Dan sebagian nasabah yang kurang tahu dengan pernyataan tesebut berjumlah 68,88% berarti sbagian dari nasabah yang dijadikan sampel penelitian ini tidak mengetahui tentang PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru ini bisa menerima klaim kesalahan dengan baik, ini disebabkan sebagian nasabah (Mahasiswa/i) yang menjawab tidak tahu tersebut tidak pernah menemukan masalah sehingga mereka tidak tahu permasalahan tersebut. Karena mereka saat bertransaksi dalam pembayaran SPP berjalan dengan lancar.

**TABEL IV . 5**

**Respon Nasabah Tentang Prosedur Dalam Pembayaran SPP  
Melalui PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru.**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	a. Berbelit-Belit	48	53,33%
2.	b.Tidak Berbelit-Belit	19	21,11%
3.	c. Tidak Tahu	23	25,55%
	Jumlah	90	100 %

Dari tabel di atas adalah respon nasabah yang menunjukkan bahwa prosedur dalam pembayaran SPP melalui PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru bahwasanya berbelit-belit berjumlah 53,33%. Dengan alasan bahwa prosedur yang diberikan oleh PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dalam transaksi tersebut berbelit-belit bagi nasabah saat berintermediasi. Dan untuk nasabah (Mahasiswa/i) yang mengatakan tidak berbelit-belit berjumlah 21,11% dengan alasan bahwa sebagian nasabah (Mahasiswa/i) sudah merasa sesuai dan tidak terlalu berbelit-belit dengan prosedur yang diberikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. Sementara untuk nasabah (Mahasiswa/i) yang mengatakan kurang tahu hanya berjumlah 25,55% artinya masih ada sebagian nasabah yang tidak mengetahui prosedur yang diberikan oleh karyawan/wati PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru.

**TABEL IV. 6**

**Respon Nasabah Selama Membayar SPP Dengan Fasilitas  
Intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Tidak  
Pernah Menemukan Masalah**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	a. Setuju	19	21,11%
2.	b. Tidak Setuju	48	53,33%
3.	c. Tidak Tahu	23	25,55%
	Jumlah	90	100 %

Dari tabel diatas menerangkan bahwa tanggapan nasabah (Mahasiswa/i) selama berintermediasi dengan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dalam pembayaran SPP tidak pernah menemukan masalah ini berjumlah 21,11% yang menyatakan setuju. Artinya sebagian nasabah (mahasiswa/i) yang dijadikan sampel tersebut tidak pernah mendapatkan masalah saat bertransaksi dalam pembayaran SPP. Sedangkan nasabah (mahasiswa/i) yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan diatas berjumlah 53,33% dengan alasan nasabah (Mahasiswa/i) ini masih menemukan masalah saat berintermediasi dengan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. Dan 25,55% ini tidak tahu tentang masalah-masalah yang terjadi pada saat berintermediasi melalui PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. Ini disebabkan karena sebagian nasabah saat mereka berintermediasi tidak merespon masalah-masalah yang terjadi.

**TABEL IV. 7****Respon Nasabah Ketika Membayar SPP Merasa Antri Terlalu Lama.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	a. Setuju	65	72,22%
2.	b.Tidak Setuju	17	18,88%
3.	c. Kurang Tahu	8	8,88%
	Jumlah	90	100 %

Dari tabel diatas mengenai tanggapan nasabah (Mahasiswa/i) ketika membayar SPP antri terlalu lama berjumlah 72,22% ini menyatakan setuju. Artinya proses intermediasai dengan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru ini nasabah (Mahasiswa/i) masih merasakan antri terlalu lama. Ini disebabkan banyaknya nasabah yang berintermediasi melalui PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dan kurangnya karyawan yang menangani nasabah (Mahasiswa/i) dalam transaksi tersebut. Dan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 18,88% ini hanya sebagian nasabah (Mahasiswa/i) saja yang tidak setuju dengan proses antrian tersebut. Sebagian nasabah tersebut tidak merasakan antri terlalu lama saat berintermediasi dengan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. Sementara nasabah (Mahasiswa/i) yang mengatakan tidak tahu ini berjumlah 8,88%.

**TABEL IV. 8**

**Respon Nasabah Tentang Kepuasannya Bisa Bertransaksi  
Dengan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Dalam  
Pembayaran SPP.**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	a. Puas	33	36,66%
2.	b. Tidak Puas	36	40%
3.	c. Kurang Puas	21	23,33%
	Jumlah	90	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa respon nasabah (Mahasiswa/i) tentang kepuasan bertransaksi dngan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dalam membayar SPP berjumlah 36,66% yang menyatakan puas. Artinya sebagian nasabah (mahasiswa/i) yang di ambil untuk penelitian ini sudah merasa puas bisa bertransaksi dalam pembayaran SPP dengan bank tersebut. Sedangkan yang menyatakan tidak puas sebanyak 40% ini disebabkan masih ada nasabah (Mahasiswa/i) yang masih belum puas atas pelayanan intermediasi yang diberikan oleh karyawan/wati PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. Sehingga masih ada sebagian nasabah yang kurang puas dengan pelayanan tersebut. Dan jumlah nasabah (Mahasiswa/i) yang kurang tahu 23,33%, ini disebabkan sebagian nasabah (Mahasiswa/i) belum merasa adanya kepuasan pelayanan yang di berikan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk.

Cabang Pekanbaru, sehingga masih ada sebagian nasabah yang kurang puas.

**TABEL IV. 9**

**Respon Nasabah Tentang Kemudahan Mendapatkan Informasi Tentang Cara Pembayaran SPP Melalui PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	a. Setuju	52	57,77%
2.	b.Tidak Setuju	31	34,44%
3.	c. Kurang Tahu	7	7,77%
	Jumlah	90	100 %

Dari tabel diatas menerangkan bahwa tanggapan nasabah (Mahasiswa/i) tentang kemudahan mendapatkan informasi tentang tata cara pembayaran SPP melalui PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru berjumlah 57,77% yang setuju. Artinya dalam bertransaksi dengan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru nasabah (Mahasiswa/i) tersebut mudah untuk mendapatkan informasi mengenai tata cara transaksi dalam pembayaran SPP tersebut. Sedangkan nasabah (Mahasiswa/i) yang menyatakan tidak setuju berjumlah 34,44% berarti sebagian nasabah (Mahasiswa/i) masih merasa kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang cara pembayaran tersebut. Dan sebanyak 7,77% adalah nasabah (Mahasiswa/i) yang tidak mengetahui tentang

informasi cara pemabayarn SPP yang diberikan oleh pihak PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru, ini disebabkan karena nasabah yang kurang merespon informasi-informasi.

**TABEL IV. 10**

**Respon Nasabah Tentang Kesulitan Orang Tua Dalam Membayar SPP Dari Daerah Asal Mereka.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	a. Setuju	56	62,22%
2.	b.Tidak Setuju	8	8,88%
3.	c. Kurang Tahu	28	31,11%
	Jumlah	90	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan respon nasabah (Mahasiswa/i) tentang fasilitas intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru ini tidak dapat membantu orang tua dalam transaksi pembayaran SPP dilakukan dari daerah asal mereka ini sejumlah 62,22%, yang menyatakan setuju. Karena dalam hal ini sebagian dari orang tua mahasiswa/i masih merasa kesulitan dalam transaksi tersebut. Hal ini bisa terjadi karena tidak adanya bank yang terdekat dari daerah asal mereka. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 8,88%, artinya hanya beberapa orang tua /wali dari nasabah (Mahasiswa/i) yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan di atas, karena sebagian orang tua/wali dari nasabah ini merasa lebih mudah bertransaksi dengan PT. Bank Syari'ah



Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru. Karena fasilitas tersebut sudah ada di daerah asal mereka. Dan yang menyatakan kurang mengetahui berjumlah 28,88%, artinya sebagian dari nasabah tersebut langsung bertransaksi langsung melalui PT. Bank Syari'ah mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru yang mana mereka dalam bertransaksi tidak melibatkan orang tua/ wali.

**TABEL IV. 11**

**Respon Nasabah Tentang Fasilitas Intermediasi Hanya  
Menguntungkan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Saja  
Dan Merugikan Mahasiswa**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	a. Setuju	16	17,77%
2.	b.Tidak Setuju	19	21,11%
3.	c. Kurang Tahu	55	61,11%
	Jumlah	90	100 %

Dari tabel diatas menerangkan bahwa sebagian nasabah yang menyatakan bahwa fasilitas intermediasi ini hanya menguntungkan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru saja dan merugikan mahasiswa ini berjumlah 17,77%, artinya hanya sebagian nasabah (mahasiswa) yang menyatakan setuju karena nasabah tersebut merasa dirugikan. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju berjumlah 21,11% artinya sebagian nasabah mengetahui kerjasama yang dilakukan antara pihak UIR (Universitas Islam Riau) dengan PT. Bank Syaria'ah Mandiri

Tbk. Cabang Pekanbaru ini menggunakan hubungan kemitraan yang mana dalam hal kerjasama tersebut saling menguntungkan dan memberi manfaat. Dan 61,11% sebagian dari nasabah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagian menyatakan tidak mengetahui dengan hal tersebut.

**TABEL IV. 12**

**Respon Nasabah Tentang Fasilitas PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Hanya Menguntungkan Universitas Saja Dan Merugikan Mahasiswa.**

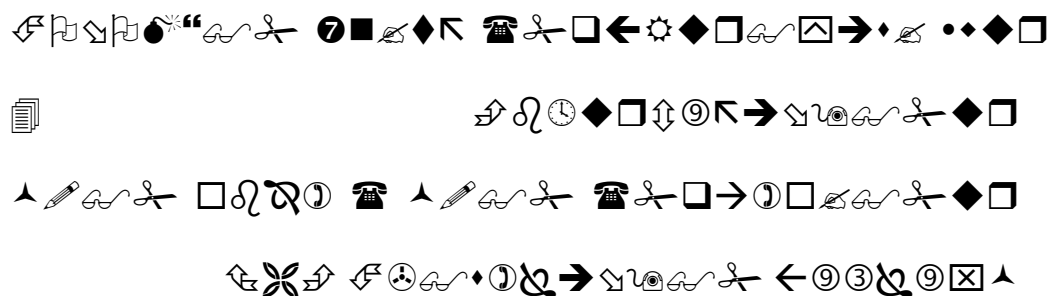
No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	a. Setuju	6	6,66%
2.	b.Tidak Setuju	62	68,88%
3.	c. Kurang Tahu	22	24,44%
	Jumlah	90	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa nasabah yang berjumlah 2,22 % ini menyatakan bahwa dalam kerjasama antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dengan Universitas ini hanya menguntungkan Universitas saja dan merugikan mahasiswa. Artinya dari sekian banyak nasabah ada yang merasa dirugikan dalam kerjasama tersebut. Sedangkan nasabah yang tidak setuju berjumlah 24,44 %, artinya dalam kerjasama tersebut antara pihak bank dan Universitas ini sebagian nasabah (mahasiswa) ini menyatakan tidak setuju kalau dalam kerjasama tesebut tidak hanya menguntungkan universitas saja melainkan nasabah (mahasiswa) tersebut juga

diuntungkan. Misalnya dalam transaksi SPP mahasiswa lebih merasa mudah dengan sistem intermediasi tersebut. Dan 73,33 % ini adalah sebagian besar nasabah yang tidak mengetahui prinsip kerjasama antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dengan pihak Universitas apakah hanya menguntungkan universitas saja begitu juga sebaliknya apakah hanya menguntungkan bank saja.

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Intermediasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Dalam Pembayaran SPP Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).**

Dalam perjanjian kerjasama antara pihak PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dengan pihak UIR (Universitas Islam Riau), dimana PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai intermediasi dalam transaksi pembayaran SPP. Perjanjian kerjasama ini tertuang dalam akad tertulis yang disetujui kedua belah pihak yang saling menguntungkan. Islam juga memerintahkan kepada manusia untuk bekerjasama dalam segala hal, kecuali dalam perbuatan dosa kepada Allah SWT atau melakukan aniaya kepada sesama makhluk, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah al-Maa'idah ayat 2 (dua) yang berbunyi:



Artinya: *“Bertolong-tolonglah kamu berbuat kebajikan dan takwa dan janganlah kamu bertolong-tolongan dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”*.<sup>5</sup>

Sesuai dengan firman Allah SWT di atas, bawasannya Allah SWT memerintahkan kita untuk saling tolong-menolong dalam kabajikan, karena hal itu dapat meringankan beban sesama ummat. Begitu juga dengan peranan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai intermediasor dalam pembayaran SPP. Dengan peranan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru tersebut dapat membantu mahasiswa/i UIR (Universitas Islam Riau) dalam pembayaran SPP khususnya Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).

Salah satu kekurangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dalam proses intermediasi tersebut, sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis yaitu, dalam transaksi yang dilakukan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru masih menggunakan sistem manual, dan dalam pelaporanya ke pihak UIR (Universitas Islam Riau) ini dilakukan oleh PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru perhari. Ini tidak bisa dilakukan sendiri karena harus mengimbangi bank-bank lain yang sudah bekerjasama terlebih dahulu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 106.

<sup>6</sup>Yuyuk Yunaida, Operasional Manager Bank Syariah Mandiri, *Wawancara*, 14 Juni 2011.

Dalam hal ini pelaksanaan pelayanan yang diberikan PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dalam transaksi pembayaran SPP belum maksimal. Sedangkan pihak UIR (Universitas Islam Riau) berharap dengan adanya kerjasama tersebut maka akan lebih mempermudah mahasiswa dalam bertransaksi. Namun dari sisi lain masih mengalami kekurangan yang mana dalam transaksi tersebut sebagian nasabah masih merasakan antri terlalu lama, prosedurnya yang berbelit-belit. Pada dasarnya pelayanan merupakan promosi secara tidak langsung yang diberikan oleh bank, pelayanan merupakan kegiatan pemberian jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya. Yang mana pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilakukan secara ramah tamah, adil, cepat, tepat dan etika yang baik sehingga memenuhi kenutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya.

Bank Islam sebagai sebuah bank pada umumnya, selain menjalankan fungsinya sebagai tempat jasa *intermediaries* dari pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana juga melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan.<sup>7</sup>

Dalam tradisi fiqih islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip *al-wadi'ah*. *Wadi'ah* merupakan suatu amanah bagi orang yang dititipkan dan dia berkewajiban mengembalikannya pada saat pemiliknya

---

<sup>7</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press), Cetakan Pertama, hal. 85

meminta kembali.<sup>8</sup> Sedangkan kerjasama antara PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dengan pihak UIR (Universitas Islam Riau) ini menggunakan prinsip *Wadi'ah Yad Dhamanah* yang artinya pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Tentunya dalam hal ini pihak bank akan memberikan bonus/insentif kepada pihak UIR (Universitas Islam Riau).

Dalam dunia perbankan modern yang penuh kompetisi, inisiatif semacam ini dapat dijadikan sebagai *banking policy* dalam upaya merangsang masyarakat dalam menabung, sekaligus memberi indikator kesehatan bank terkait. Dalam hal bank sebagai lembaga intermediasi ini menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah*. Kerjasama tersebut saling memberi manfaat yang mana bank memberikan kemudahan dalam bertransaksi pembayaran SPP oleh pihak UIR (Universitas Islam Riau). Dan bank tersebut dapat memanfaatkan dana yang disetor oleh nasabah, sehingga dana tersebut bisa dimanfaatkan kembali guna mencapai kemaslahatan bersama.

Kerjasama ini juga merupakan kerjasama yang saling menguntungkan, dan memberi kemudahan kepada mahasiswa dalam pembayaran SPP. Dalam pandangan Islam kerjasama ini juga tergolong dalam prinsip *wadi'ah* yang secara umum artinya titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu ataupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Dari pengertian ini maka dapat dipahami bahwa apabila ada kerusakan pada benda titipan, padahal benda tersebut sudah dijaga

---

<sup>8</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), Cetakan Pertama Jilid Empat, hal. 247

sebagaimana layaknya, maka si penerima titipan tidak wajib menggantinya, tetapi apabila kerusakan itu disebabkan karena kelalaiannya, maka ia wajib menggantinya. Dengan demikian, akad *wadi'ah* ini mengandung unsur amanah, kepercayaan (*trusty*).<sup>9</sup> Akan tetapi kerjasama antara pihak UIR (Universitas Islam Riau) dengan Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru dalam pembayara SPP ini menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah*. Yang mana bank dapat memanfaatkan dana yang di setor oleh mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau) untuk hal-hal yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan pemanfaatan dana yang dititipkan tersebut maka pihak UIR (Universitas Islam Riau) akan mendapatkan bonus/insentif dari pihak Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru, pemberian bonus/insentif diberikan tanpa dijanjikan di awal akad sesuai dengan konsep wadi'ah.

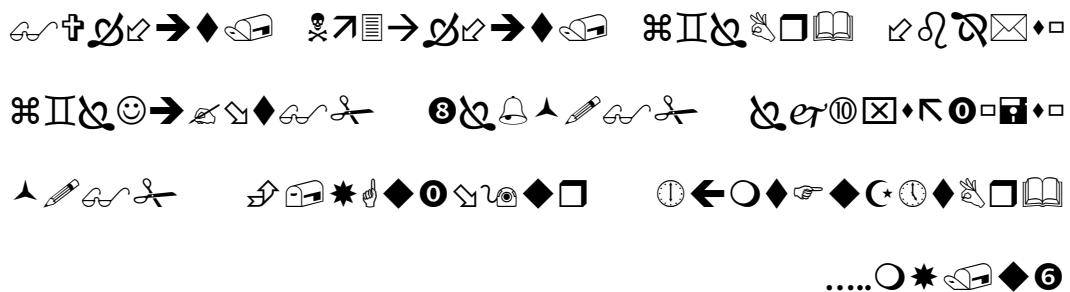
Konsep dari pemberian bonus/insentif dalam simpanan wadi'ah khususnya *wadi'ah yad dhamanah*, Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru memberikan bonus/insentif kepada pihak UIR (Universitas Islam Riau). Bonus/insentif yang diberikan diambil dari keuntungan Bank Syariah Mandiri, karena selama kerjasama dengan pihak UIR (Universitas Islam Riau), Bank Syariah Mandiri memperoleh keuntungan dari pemanfaatan dana yang disetor oleh pihak UIR (Universitas Islam Riau). Maka pihak Bank Syariah Mandiri masih memberikan bonus/insentif tersebut secara rutin setiap bulannya, yang mana besar persentase pemberian bonus/insentif tersebut tidak tetap, karena sesuai dengan keuntungan yang diperoleh pihak bank. Ada relevansinya

---

<sup>9</sup> Nurul Huda, Dkk, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cetakan Pertama, hal. 87

dengan nilai-nilai hukum Islam dalam pemberian bonus/insentif dalam simpanan wadi'ah bersifat sukarela, dari aspek ini antara nasabah dan Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru sudah bisa menerapkan unsur sukarela karena tidak adanya unsur paksaan, pemerasan, dan tipu muslihat pada awal akad permohonan membuka rekening simpanan. Adapun dasar hukum akad *wadi'ah* ini antara lain:

Dalam surah Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:



*Artinya: Maka jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhanya.<sup>10</sup>*

Sesuai dengan penjelasan dan landasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kerjasama antara pihak Bank Syariah Mandiri dengan pihak UIR (Universitas Islam Riau) dalam intermediasi pembayaran SPP tersebut diperbolehkan dalam Islam. Karena kerjasama ini saling menguntungkan kedua belah pihak. Dan kerjasama ini juga memiliki manfaat sesuai syariat Islam, yaitu manfaat saling tolong menolong dalam kebaikan.

Dengan pemanfaatan dana dari pihak UIR (Universitas Islam Riau) yang dilakukan oleh Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru, maka pihak

---

<sup>10</sup>*Al-Qur'an Terjemahnya, Op. Cit.* hal. 49



Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru ini memberikan bonus kepada pihak UIR (Universitas Islam Riau). Yang mana bonus tersebut diberikan kepada pihak UIR (Universitas Islam Riau) rutin setiap bulannya.

Sesuai dengan pembagian bonus yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, bawasannya bonus dalam pandangan Islam terbagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Bonus atas prestasi (Hadiah)

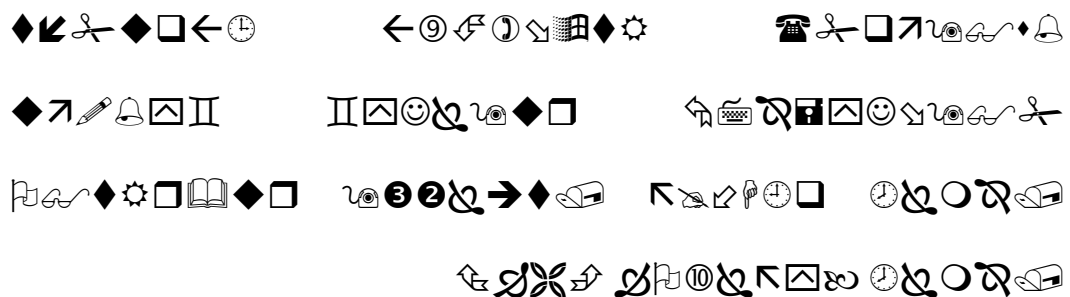
Menurut Yusuf Qhardhawi hadiah-hadiah yang bertujuan sebagai motivasi dan mengajak kepada ilmu pengetahuan dan amal sholeh, hal semacam ini diperbolehkan dalam syara'. Hal ini dipertegas dengan perbuatan nabi juga sering memberikan hadiah tertentu kepada para sahabat yang telah berhasil melakukan pelayanan untuk Islam seperti yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Urwah.

Bentuk hadiah seperti ini adalah disediakan kepada orang-orang yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Apabila ada orang yang telah memenuhi syarat sesuai dengan panitia khusus, maka ia berhak mendapatkan hadiah tersebut. Misalnya hadiah yang disediakan bagi pemenang dalam perlombaan dalam menghafal al-Qur'an atau hadiah yang dipersiapkan bagi yang berprestasi dalam studi. Bisa juga dalam bidang keislaman, keilmuan, sastra, dan lain sebagainya. Asalkan berfungsi untuk memotivasi dalam persaingan yang diperbolehkan oleh syara' dan

perlombaan dalam kebaikan. Hadiah seperti ini diperbolehkan dan tidak ada perdebatan mengenai hukumnya.<sup>11</sup>

## 2. Bonus atas pekerjaan (*Ji'alah*)

Ji'alah adalah akad atas suatu manfaat yang diyakini akan dapat dicapai. Misalnya seseorang menjanjikan hadiah tertentu bagi siapa saja yang mengembalikan kepadanya barangnya yang hilang.<sup>12</sup> Adapun dasar disyari'atkannya ji'alah adalah firman Allah SWT dalam surah Yusuf ayat 72 yang berbunyi:



*Artinya: penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala Raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya".<sup>13</sup>*

<sup>11</sup>Yusuf Qhardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Jilid III, hal. 499.

<sup>12</sup>Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009), Cetakan Pertama, hal. 321

<sup>13</sup> *Al-Qur'an Terjemahanya*, *Op.Cit.* hal. 244

Dari penjelasan di atas maka bonus yang diberikan oleh Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru kepada pihak UIR (Universitas Islam Riau) ini berdasarkan prinsip *ji'alah*. Yang mana dalam kerjasama tersebut dalam pemberian bonus/insentif berdasarkan persentase dari hasil keuntungan. Apabila bank mendapatkan keuntungan besar dari penggunaan dana tersebut maka besar juga bonus/insentif yang diberikan kepada pihak UIR (Universitas Islam Riau). Dan jika bank tersebut mendapatkan sedikit keuntungan maka sedikit pula bonus/insentif yang diberikan oleh bank kepada pihak UIR (Universitas Islam Riau). Jadi pemberian bonus/insentif tersebut atas dasar sukarela, tidak memaksa.

Jadi prinsip *ji'alah* ini diperbolehkan dalam Islam karena dalam kehidupan sehari-hari banyak terjadi, dan ini diartikan sesuatu yang diberikan seseorang kepada orang lain sebagai upah karena mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini pihak UIR (Universitas Islam Riau) yang berkerjasama dengan pihak Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru, dan pihak bank memberikan bonus/insentif sebagai ucapan terimakasih. Bonus/insentif tersebut bisa diartikan sebagai upah atas kerjasama kedua belah pihak tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan pembahasan tentang Intermediasi Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru dalam Pembayaran SPP Mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau) dalam Perspektif Ekonomi Islam. Maka pada bab ini penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerjasama antara PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dengan pihak UIR (Universitas Islam Riau) ini menggunakan prinsip *Wadi'ah Yad Dhamanah* artinya pihak bank yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Dalam hal ini PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru memanfaatkan dana yang disetor oleh nasabah (Mahasiswa/i) UIR (Universitas Islam Riau) demi kemaslahatan masyarakat banyak. Dengan ini pihak bank memberikan ucapan terimakasih kepada pemilik dana berupa bonus/insentif yang diberikan rutin setiap bulannya. Dalam hal ini sistem intermediasi PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dalam pembayaran SPP mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau) dalam pelaporanya masih menggunakan sistem manual, yang mana pelaporan dari pihak bank ke UIR (Universitas Islam Riau) ini dilakukan perhari.
2. Respon mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) terhadap PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai lembaga intermediasi dalam pembayaran SPP ini masih

ada kekurangannya. Yang mana sebagian nasabah (mahasiswa/i) ini masih masih merasakan antri, prosedurnya yang berbelit-belit. Namun dari sisi lain kerjasama tersebut akan mempermudah mahasiswa/i untuk melakukan transaksi pembayaran SPP.

3. Penulis menyimpulkan bahwa kerjasama tersebut diperbolehkan dalam Syariat Islam. Karena dalam kerjasama intermediasi tersebut antara PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dengan pihak UIR (Universitas Islam Riau) saling memberi manfaat antara kedua belah pihak, selain itu kerjasama ini juga memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Dalam hal ini kerjasama tersebut tidak mengandung unsur bunga baik dalam prinsip maupun dari sumber pengambilanya dan tidak merugikan salah satu pihak.

## **B. Saran**

Dari hasil analisis dan penarikan kesimpulan sebelumnya, penulis akan mengemukakan beberapa saran kepada pihak PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai berikut:

1. Karena pelaporan transaksi harian masih menggunakan sistem manual, maka diharapkan kepada pihak PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru agar lebih meningkatkan kinerja dan sistem pelayanan yang lebih baik, agar pelaporan dan transaksi tersebut dapat dilakukan secara *online*.
2. Karena pelaksanaan sistem intermediasi antara PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru dengan UIR (Universitas Islam Riau) dalam

transaksi pembayaran SPP yang masih sedikit mengalami kekurangan maka kinerja bank tersebut dalam pelayanan agar lebih ditingkatkan.

3. karena kerjasama antara pihak UIR(Universitas Islam Riau) dengan PT. Bank Syari'ah mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru ini sudah sesuai dengan syariat Islam, maka diharapkan untuk pihak bank untuk mempertahankan eksistensinya agar transaksi yang sesuai dengan syariat Islam terjaga dan berkembang.

## DAFTAR PUSATAKA

- Algaoud. M. Latifa. Dkk. 2004. *Perbankan Syari'ah*. Cetakan Kedua. Jakarta: Serambi
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2003. *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*. Cetakan Kesatu. Jakarta: Gema Insani Pers
- Anshori, Abdul Ghofur. 2008. *Penerapan Prinsip Syari'ah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arthesa, Ade. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Brosur PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah
- Ghazaly, Abdul Rahman.Dkk. 2010. *Fiqh Muamalat*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasyim, Ali. 1995. *Manajemen Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu.S.P. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- <http://artikel-manajemen.blogspot.com/2009/02/pengertian-jasa.html>
- Huda, Nurul. Dkk. 2010. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta:Kencana Prenada Media Gropu
- Iqbal, Zamir. Dkk. 2008. *Pengantar Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Karim, A. Adiwarman. 2006. *Bank Islam Analisi Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 1998. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kotler. Philip. 1998. *Manajemen Pemasara*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga

- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Cetaka Kedua. Jogjakarta: Ekonosia
- Rivai, Veithzal. Dkk. 2007. *Bank dan Financial Institution Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sabiq, Muhammad Sayyid. 2009. *Fiqih Sunnah*. Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara. Cetakan Pertama
- Sabiq, Muhammad Sayyid. 2006. *Fiqih Sunnah*. Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara. Cetakan Pertama. Jilid Empat.
- Suhardjono, Mudradjad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jogjakarta: Fakultas Ekonomi UGM
- Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta : Sinar Grafika
- Qhardhawi, Yusuf. 2002. *Fatwa-Fatwa Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press. Jilid III